

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan adanya perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat maka, pendidikan dituntut untuk maju. Pendidikan nasional perlu dilaksanakan secara teratur, terpadu, dan serasi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menncerdaskan kehidupan bangsa. Dalam bahasa Yunani, pendidikan diterjemahkan dengan *edurace* yang berarti membawa keluar seluruh potensi yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengemgdalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan rohani yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, sejak zaman dahulu hingga

¹ Firani Putri, Sisni Warini, and Arifmiboy, "Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern," *Jurnal EL-RUSYD* 8, no. 1 (2023): 26.

² Rahmi, "Bab I Pendahuluan با خ حض," *Galang Tanjung*, no. 2504 (2021): 1–9.

sekarang, pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang harus kita dapatkan supaya lebih mendekatkan kita kepada Allah. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha manusia untuk menuju kearah hidup yang lebih baik.³

Fungsi pendidikan untuk membimbing anak ke arah suatu tujuan pendidikan yang kita nilai tinggi. Pendidikan juga menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam membentuk pola pikir manusia yang cerdas dalam masyarakat modern yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk kehidupan. Banyak kegiatan yang kita lakukan dengan menerapkan ilmu matematika, seperti dalam perdagangan, pembangunan rumah dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, matematika perlu diberikan pada siswa mulai sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.⁵

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.⁶ Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang sekolah. Dari berbagai jenjang pendidikan sampai saat ini matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan

³ Candra Bagus, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran Pada Kelas VII-B Mts Assyafi'iyah Gondang," *Suska Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.24014/sjme.v4i2.5234>.

⁴ Ibid, hal 115-116.

⁵ Ayu Rochmawati and Rachmaniah M Hariastuti, "Amalisis Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Garis Dan Sudut Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent," *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* I, no. 1 (2017): 1.

⁶ Rahmi, "Bab I Pendahuluan

menakutkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Mengingat arti penting matematika, maka menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Guru harus dapat mengubah pandangan siswa mengenai matematika. Sudah bukan zamannya lagi matematika menjadi pelajaran yang menakutkan bagi siswa, akan tetapi sudah saatnya siswa menjadi lebih akrab dan familiar dengan matematika.⁷

Matematika juga merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis, rasionalis, kritis, cermat, efektif, dan efisien, namun untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pemahaman dan kompetensi matematika yang sangat baik.⁸ Selain itu, matematika merupakan suatu pelajaran yang harus dipelajari dan dipahami dengan sungguh-sungguh, karena dapat menjadi bekal untuk kehidupan kita kedepannya.

Kurang optimalnya pembelajaran matematika di Indonesia tentu akan menjadi salah satu penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan negara. Selama ini, pembelajaran matematika khususnya di kelas masih belum melibatkan siswa secara optimal. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dan aktif (*student-*

⁷ Arifin, "LANDASAN TEORI: Landasan Teori," *Dasar-Dasar Ilmu Politik 2* (2019): 275–76.

⁸ Sanjaya,dkk, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa...", hal.61

centured) akan membantu siswa dalam membangun ide-ide matematis secara mandiri. Pembelajaran yang aktif mencakup pada siswa aktif bertanya, berdiskusi, menyatakan pendapat, memberi saran, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Kecakapan siswa membutuhkan dari waktu ke waktu untuk memecahkan masalah dari kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, membuat hipotesis, menyimpulkan, bahkan siswa mampu mengembangkan masalah yang diberikan.⁹

Salah satu kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan representasi matematis.¹⁰ Representasi merupakan translasi suatu masalah atau ide dalam bentuk baru, termasuk bentuk dalam gambar atau model fisik dalam bentuk simbol, kata-kata atau kalimat. Representasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu : representasi eksternal dan representasi internal.¹¹

Representasi internal merupakan proses berpikir tentang ide-ide matematika yang memungkinkan pikiran seseorang bekerja atas dasar ide tersebut. Representasi internal sulit diamati secara langsung karena aktivitas seseorang terdapat didalam pikirannya. Sedangkan Janvier menjelaskan bahwa representasi eksternal merupakan wujud secara fisik dari suatu ide matematis.¹² Selain itu, representasi matematis juga berpengaruh terhadap

⁹ Fitrianingrum Fitrianingrum and Mochammad Abdul Basir, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar," *Vygotsky* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.30736/vj.v2i1.177>.

¹⁰ Sulastris Sulastris, Marwan Marwan, and M Duskri, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik," *Beta Jurnal Tadris Matematika* 10, no. 1 (2017): 51, <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.101>.

¹¹ Sanjaya,dkk, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa...", hal.61

¹² Ibid, hal.62

hasil belajar matematika. Hasil belajar yang memuaskan harus diimbangi dengan proses yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja mendukung atau menghambat belajar siswa.¹³

Representasi matematis juga merupakan salah satu kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan beberapa hasil studi, masih ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan representasi matematis. Seperti halnya ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis berkontribusi secara signifikan sebesar 9,42% terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan itu, dapat diartikan bahwa prestasi atau hasil belajar matematika ditentukan oleh kemampuan representasi matematis.¹⁴

Kemampuan representasi matematis merupakan kemampuan menyatakan ide atau gagasan matematis dalam bentuk gambar, grafik, tabel, diagram, persamaan, atau ekspresi matematika, simbol-simbol, tulisan atau kalimat¹⁵. Guna mengembangkan kemampuan representasi matematis

¹³ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.

¹⁴ Fitrianingrum and Basir, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar."

¹⁵ Sutrisno Sutrisno, Sudargo Sudargo, and Ringgani Anggar Titi, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Smk Kimia Industri Theresiana Semarang," *JIPMat* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i1.3626>.

siswa, diantaranya guru harus dapat memacu siswa agar mampu berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam kemampuan representasi matematis yang dimiliki.

Seperti halnya yang dialami oleh siswa MA Darul Falah Banyak siswa yang mengeluh dengan pelajaran matematika. Mereka mengeluh karena mengalami kesulitan dalam menjabarkan jawaban atas soal matematika yang diberikan oleh guru, termasuk kurang bervariasinya cara untuk menjawab soal matematika, salah satunya pada materi persamaan kuadrat. Materi ini menjadi salah satu materi yang agak dianggap sulit oleh siswa.

Maka dari itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan representasi matematis dalam menyelesaikan soal. Menurut Silver ada tiga komponen kunci yang dinilai dalam representasi matematis menggunakan TTCT (*The Torrance Test Of Creative Thinking*) adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan (*novelty*).¹⁶ Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan, ketika merespon suatu perintah. Kebaruan adalah keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah. Ketiga indikator tersebut tidak secara langsung dapat diamati selama, pembelajaran, diperlukan pendekatan pembelajaran tertentu agar terlihat seberapa fasih, fleksibel, dan ide-ide baru yang dimiliki siswa. Pendekatan yang dapat diterapkan untuk

¹⁶ Sri Asi Wulandari, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Lingkaran Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukorambi Jember," 2023, 1–98.

mengamati setiap indikator representasi matematis adalah menyelesaikan masalah matematika. Representasi matematis sangatlah diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika. Karena dalam menyelesaikan masalah matematika bisa jadi mempunyai banyak penyelesaian.¹⁷

Data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di MA Darul Falah Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa belum optimal. Siswa kurang memahami dalam menyelesaikan soal cerita diubah ke kalimat matematis dan dalam mengerjakan soal cenderung menggunakan cara atau langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru. Siswa juga lebih suka bertanya kepada teman dibandingkan tanya dengan guru. Selain itu, siswa lebih memilih untuk menyerah ketika dihadapkan dengan permasalahan yang sulit.

Saat ini pengembangan representasi telah menjadi salah satu fokus pembelajaran matematika. Salah satu topik dalam matematika yang berpotensi sebagai sarana pengembangan kreativitas dalam pencapaian kemampuan representasi matematis adalah materi Persamaan Kuadrat pada kelas X semester 2. Karena dalam penerapannya akan sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya permasalahan-permasalahan mengenai angka dan bilangan, ukuran, menghitung umur, menghitung harga suatu barang pada saat belanja, dimana kita hanya mengetahui total belanja beberapa barang tanpa tahu pasti harga satuan barang yang telah dibeli. Oleh

¹⁷ Rahmi, "Bab I Pendahuluan."

karena itu siswa perlu meningkatkan kemampuan representasi dalam memecahkan masalah matematika agar konsep-konsep yang mereka terima bisa diterapkan dan kemampuan representasi matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika semakin meningkat. Penelitian akan dilakukan di MA Darul Falah Kabupaten Tulungagung. Dari urain sebelumnya, telah dijelaskan bahwa kemampuan representasi matematis siswa di MA Darul Falah masih tergolong rendah.

Materi persamaan kuadrat harus dikuasai oleh siswa karena menjadi salah satu materi yang ada dalam ilmu matematika. Siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang materi persamaan kuadrat sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Materi ini membutuhkan ketelitian dan kepehaman yang cukup tinggi agar bisa menyelesaikan dengan benar. Materi ini juga membutuhkan cara atau penjelasan pada setiap soalnya. Dengan materi ini, akan mengetahui seberapa besar kemampuan representasi matematis yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kurang bervariasinya cara menjawab soal matematika, peneliti mendapat informasi dari beberapa siswa, bahwa mereka masih kurang memahami dan mengetahui cara penyelesaian soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa dapat dilakukan dengan metode pendekatan matematika realistik .

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. Melalui pembelajaran materi balok dan kubus dengan pendekatan matematika realistik dapat membantu siswa dalam mempresentasikan matematis. Selanjutnya pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik dapat mengajarkan siswa menciptakan dan menggunakan kemampuan representasi matematis. Pendekatan matematika realistik mempunyai karakteristik menggunakan model, artinya permasalahan atau ide dalam matematika dapat dinyatakan dalam bentuk model, baik model dari situasi nyata maupun model yang mengarah pada ketingkat abstrak.¹⁸

Dari uraian diatas berkenaan dengan begitu pentingnya kemampuan representasi matematis dalam proses pembelajaran matematika, maka peneliti mempertimbangkan akan masih rendahnya kemampuan representasi matematis dan kurangnya pengetahuan tentang karakteristik pendekatan matematika realistik yang mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan representasi matematis.

Berdasarkan konteks penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan optimal dari kemampuan representasi matematis berhubungan erat dengan cara menyelesaikan masalah dalam matematika. Unsur terpenting dalam menyelesaikan permasalahan ialah merangsang serta

¹⁸ Marzuki Ahmad and Dwi Putria Nasution, "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018): 83–95, <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>.

mengarahkan siswa belajar, namun kenyataanya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan judul “Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Realistik Materi Persamaan Kuadrat Kelas X di MA Darul Falah ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan representasi matematis tinggi pada siswa kelas X MA Darul Falah dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat ?
2. Bagaimana kemampuan representasi matematis sedang pada siswa kelas X MA Darul Falah dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat ?
3. Bagaimana kemampuan representasi matematis rendah pada siswa kelas X MA Darul Falah dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan representasi matematis tingkat tinggi pada siswa Kelas X MA Darul Falah dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan representasi matematis tingkat sedang pada siswa kelas X MA Darul Falah dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan representasi matematis tingkat rendah pada siswa kelas X MA Darul Falah dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merepresentasikan apa yang sudah didapat dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah realistik pada materi persamaan kuadrat dan dapat memberikan gambaran kepada guru untuk menerapkan cara

mengembangkan kemampuan representasi matematis siswa melalui penyelesaian masalah realistik pada materi persamaan kuadrat.

b. Bagi Siswa

Sebagai edukasi terhadap siswa dalam menyelesaikan soal matematika lebih bervariasi dalam penyelesaiannya dan sebagai pemahaman terhadap siswa akan kemampuan representasi matematis yang dimiliki.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan tugas di lapangan dan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam tentang pemahaman konsep matematis siswa.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan, petunjuk, dan arahan bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Representasi

Representasi adalah suatu bentuk interpretasi dari pemikiran-pemikiran siswa terhadap suatu masalah yang digunakan sebagai alat bantu dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Representasi yang muncul dari setiap siswa berbeda-beda. Representasi dapat berupa kata-kata, tulisan, tabel, grafik, simbol matematika, dan lain sebagainya sesuai kemampuan siswa tersebut.¹⁹

b. Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain. Representasi matematis terdiri atas representasi visual, gambar, teks tertulis, persamaan atau ekspresi matematis.²⁰

c. Persamaan Kuadrat

Persamaan kuadrat salah satu materi pada pembelajaran matematika yang diajarkan di SMA/MA kelas X semester genap.

¹⁹ Indrayana Ika Sanjaya, Hevy Risqi Maharani, and Mochamad Abdul Basir, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran Berdasar Gaya Belajar Honey Mumfrod," *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* 2, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.30659/kontinu.2.1.72-87>.

²⁰ Sulastri, Marwan, and Duskri, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik."

Persamaan kuadrat adalah persamaan dengan pangkat tertinggi dua, karena itulah persamaan jenis ini disebut dengan persamaan kuadrat.

d. Pendekatan Matematika Realistik (PMR)

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan atau pengalaman yang sudah dialami oleh siswa tersebut.²¹

2. Secara Operasional

a. Representasi

Representasi merupakan pemikiran peserta didik dalam menyajikan kembali suatu masalah untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

b. Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ke dalam bentuk tabel, gambar, kata-kata atau verbal, dan simbol.

c. Tingkatan Kemampuan Representasi Matematis

²¹ Ibid hal 10.

Kemampuan representasi matematis siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan, umumnya tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan ini didasarkan pada sejauh mana siswa dapat memenuhi indikator-indikator dari berbagai jenis representasi matematis secara tepat, lengkap, dan fleksibel.

d. Persamaan Kuadrat

Sesuai dengan kurikulum merdeka, persamaan kuadrat merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di kelas X semester genap. Kompetensi Dasar yang harus dicapai adalah mendeskripsikan berbagai bentuk ekspresi yang dapat diubah menjadi persamaan kuadrat. Adapun bentuk umum dari persamaan kuadrat adalah sebagai berikut: sebuah persamaan yang berbentuk $ax^2 + bx + c = 0$ dengan a, b dan c bilangan real dan $a \neq 0$ disebut bentuk umum persamaan kuadrat. x disebut variabel, a merupakan koefisien x^2 , b merupakan koefisien x , dan c merupakan konstanta.²²

e. Pendekatan Masalah Realistis (PMR)

Pendekatan Masalah realistis adalah pendekatan yang berkaitan dengan masalah konkret atau masalah yang terjadi dalam

²² Nazillah Rahmatillah, "Pembelajaran Materi Persamaan Kuadrat Melalui Pendekatan Open - Ended," 2016, 1–62, <https://osf.io/zd8n7/download>.

kehidupan sehari-hari. Masalah yang tidak hanya mengacu pada peraturan perundang-undangan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan, sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini Terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, , e) Penegasan istilah, dan f) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini terdiri dari : a) Prespektif teori, b) Penelitian Terdahulu, dan c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode penelitian, bab ini terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik

pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, dan h) Tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian lapangan, pada bab ini terdiri dari : a) Deskripsi penelitian, b) Analisis data ,dan c) Temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah, yaitu pembahasan rumusan masalah.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari : a) Kesimpulan, dan b) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari : a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, dan c) Daftar riwayat hidup.